

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SINDANGSARI**

Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif
pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Sindangsari
Kota Bogor Semester Genap
Tahun Pelajaran 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

Novia Saputri
037120001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2024**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
DI SDN SINDANGSARI**

Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif
pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sindangsari
Kota Bogor Semester Genap
Tahun Pelajaran 2023/2024

NOVIA SAPUTRI (037120001)

Menyetujui:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Deddy Sofyan, M.Pd
NIK: 8932530021



Yuli Mulyawati, M. Pd
NIK: 1.0212009578

Mengetahui:

Dekan,

Ketua Program Studi,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Eka Suhardi, M.Si
NIK. 1.0694021205



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd
NIK. 1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN

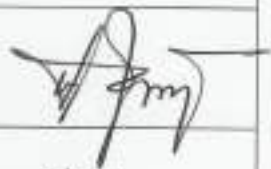
TELAH DISIDANGAKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2024

Nama : Novia Saputri

NPM : 037120001

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Yuli Mulyawati, M.Pd	
2	Ratih Purnamasari, M.Pd	
3	Fitri Siti Sundari, M.Pd	

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Elly Sukmanasa, M. Pd.
NIP/NIK 1.10410012510

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul: Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sindangsari yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau *plagiat* dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, 21 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPAK
DESD5ALX12975404

Novia Saputri

Hak Pelimpahan Kekayaan Intelektual

Kami yang bertandatangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggungjawab Skripsi yang berjudul: Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Sindangsari yaitu:

1. Novia Saputri (037120001), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pakuan, selaku penulis Skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. Deddy Sofyan, M. Pd (8932530021), Dosen Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univeritas Pakuan, selaku Pembimbing Utama Skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Yuli Mulyawati, M. Pd (1.0212009578) Dosen Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univeritas Pakuan, selaku Pembimbing Pendamping Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Univeritas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan-ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan Skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 10 Juni 2024

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Novia Saputri (037120001) :

2. Dr. Deddy Sofyan, M. Pd (8932530021) :

3. Yuli Mulyawati, M. Pd (1.0212009578) :



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Pada hari ini Jumat tanggal 21 Juni bulan
..... Juni tahun 2024 Telah melaksanakan Ujian
Skripsi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pakuan :

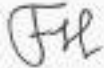
Nama : Novia Saputri
NPM : 037120001
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN
Sindangsari

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua,


Yuli Mulyawati, M.Pd
NIK./NIP.

Anggota 1


FITRI SITI SUNDARI
NIK./NIP.

Anggota 2


Ratih P
NIK./NIP.

Mengetahui
Ka. Prodi,


Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 10410012510

ABSTRAK

Novia Saputri. 037120001. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Sindangsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di SDN Sindangsari. Subyek penelitian siswa kelas IV A SDN Sindangsari yang berjumlah 35 siswa, penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari. Hal ini terlihat dari hasil temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN Sindangsari sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru, siswa kelas IV, dan kepala sekolah/waka kurikulum. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas atau memberikan informasi lebih mendalam berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: Implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Novia Saputri. 037120001. Implementation of the Independent Curriculum in Class IV Indonesian Language Learning at SDN Sindangsari. This research uses a descriptive qualitative approach at SDN Sindangsari. The research subjects were 35 students in class IV A of SDN Sindangsari, the research was conducted in the even semester of the 2023/2024 academic year. The research results show that there is an implementation of the independent curriculum, especially in class IV Indonesian language learning at SDN Sindangsari. This can be seen from the results of the data findings described previously, so the researcher can conclude that the implementation of the independent curriculum in the Indonesian language learning process for class IV students at SDN Sindangsari has been carried out well by teachers, class IV students, and the principal/curriculum leader. It is hoped that the research results can expand or provide more in-depth information regarding the implementation of the independent curriculum in Indonesian language learning in elementary schools.

Key words: Implementation of the independent curriculum, Indonesian language learning.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Sindangsari”.

Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif di SDN Sindangsari Kota Bogor pada kelas IV. Penelitian ini dimulai tanggal 3 Mei 2024.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Dengan penuh hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Elly Sukmanasa, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
4. Dr. Deddy Sofyan, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama yang sudah sedia membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Yuli Mulyawati, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama yang sudah sedia membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini.

6. Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M. Pd. selaku wali dosen PGSD A.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
8. Sunaryo, S.Pd.MS.i. selaku Kepala Sekolah SDN Sindangsari Kota Bogor.
9. Siti Rahmah, S.Pd. selaku wali kelas IVA SDN Sindangsari Kota Bogor.
10. Bapak Agus Saputra dan Ibu Mariyati yang telah memberikan doa, dan dukungan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bripda Ari N.S yang senantiasa mendengarkan keluhan penulis, dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Teman-teman terdekat saya yang sudah sangat membantu dan memberi dukungan dan juga semangat.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, 21 Juni 2024

Novia Saputri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
BUKTI PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	6
A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian.....	6
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian.....	35
B. Latar Penelitian.....	35

C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Temuan Penelitian.....	76
D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian.....	79
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Rekomendasi.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	40
Tabel 2. Angket Observasi Kurikulum Merdeka Untuk Siswa.....	42
Tabel 3. Lembar Observasi Guru.....	43
Tabel 4. Angket Kepala Sekolah/Waka Kurikulum.....	45
Tabel 5. Kriteria Penilaian Angket Kepala Sekolah/Waka Kurikulum.....	46
Tabel 6. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	47
Tabel 7. Indikator Assesment Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Observasi Siswa IV..... 69

Gambar 2. Hasil Penilaian Angket Kepala Sekolah..... 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Bimbingan Skripsi.....	91
Lampiran 2. Surat Prapenelitian.....	92
Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Prapenelitian.....	93
Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	94
Lampiran 5. Hasil Observasi & Wawancara Guru.....	95
Lampiran 6. Hasil Observasi Siswa.....	97
Lampiran 7. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	98
Lampiran 8. Kegiatan Penelitian.....	99
Lampiran 9. Catatan Lapangan.....	101
Lampiran 10. Dokumentasi Lapangan.....	106
Lampiran 11. Riwayat Hidup.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan suatu negara untuk sukses dan kualitas sumber daya manusianya terutama ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan juga merupakan upaya individu untuk tumbuh dan memperoleh perspektif baru melalui pendidikan. Kurikulum adalah salah satu aspek yang signifikan dalam bidang pendidikan. Pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik yang baik akan tercipta apabila kurikulum berhasil dan didukung oleh komponen-komponen yang berhasil.

Serangkaian prosedur yang khas dalam bidang pendidikan biasa dikenal dengan revisi kurikulum. Pengembangan, pemutakhiran, dan penyempurnaan kurikulum saat ini dapat memperoleh manfaat dari pengenalan kurikulum baru. Sistem pendidikan di sekolah tentunya akan mengalami perubahan yang signifikan akibat adanya revisi kurikulum, khususnya dalam hal kegiatan pembelajaran. Sepuluh modifikasi kurikulum terjadi di Indonesia pada tahun-tahun berikut: 1947, 1952, 1964, 1986, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum merdeka belajar.

Dalam upaya menghidupkan kembali pendidikan pasca wabah Covid-19, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, baru saja mencapai kemajuan yang signifikan. Kurikulum 13 diganti dengan kurikulum Merdeka Belajar, sesuai pengumuman Nadiem Makarim. Tujuan dari kebijakan tersebut menurut Sudaryanto (2020:9) adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik dari segi hard skill maupun soft skill. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar berupaya merangkul kemajuan dan perubahan bangsa guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Yamin dan Syahrir, 2020: 13).

Ide di balik kurikulum merdeka adalah untuk memungkinkan siswa tumbuh sejalan dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka sangat menekankan pada pembelajaran yang kritis, unggul, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Keterampilan literasi (berbahasa dan berpikir) menjadi fokus utama mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum belajar mandiri. Hal ini disebabkan oleh banyaknya riset yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih tergolong dalam tingkat literasi yang rendah. Tujuan bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa menjadi lebih percaya diri sehingga dapat berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif, berkomunikasi secara efektif, serta mahir dalam literasi digital dan informasi.

Siswa yang mengikuti kurikulum merdeka diharapkan dapat mengembangkan karakter Pancasila dan keterampilan membaca dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, ada dua keterampilan yang dapat dipelajari siswa dalam mata pelajaran ini: pertama, keterampilan berbahasa reseptif, yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, dan melihat. Kedua, selain menulis, kemampuan berbicara dan presentasi juga berhubungan dengan keterampilan berbahasa produktif. Ketiga bidang bahasa, sastra, dan berpikir (kreatif, imajinatif, dan kritis) menjadi landasan bagi kedua kompetensi berbahasa tersebut.

SDN Sindangsari merupakan salah satu sekolah yang mengadopsi Kurikulum Merdeka, berdasarkan temuan awal. Sejak Juli 2022, SDN Sindangsari telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Menurut Ibu Siti Rahmah, pakar materi pelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka tidak diterapkan pada semua jenjang pendidikan di lembaga ini. Kurikulum 2013 masih digunakan pada mata kuliah lainnya; hanya kelas I dan IV yang beralih ke Kurikulum Merdeka. Pengenalan Kurikulum Merdeka di SDN Sindangsari telah menghasilkan sejumlah modifikasi pada sistem pendidikan. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk memilih berbagai sumber pengajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar siswanya (suatu proses yang dikenal sebagai pembelajaran yang dibedakan). Meskipun demikian, terlepas dari

kelebihan-kelebihan tersebut, masih terdapat kekurangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu tidak semua guru menyadari pembelajaran yang berdiferensiasi.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Siti Rahmah menyatakan masih ada ruang untuk perbaikan dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Sindangsari. Guru perlu mengambil peran yang lebih proaktif, meskipun mereka masih kurang memahami kurikulum merdeka. Ada tiga tingkatan berbeda untuk setiap panduan belajar dan tugas yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Selain itu, Ibu Siti Rahmah menyebutkan bahwa guru seringkali mengabaikan tes diagnostik. Guru wajib menyelesaikan pemeriksaan diagnostik ini pada awal proses pembelajaran untuk mengetahui potensi, sifat, kebutuhan, tahapan perkembangan, dan tahapan belajar siswanya. Akibatnya, guru menghadapi masalah karena harus menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan unik siswanya. Tentu saja hal ini berarti bahwa setiap siswa akan memperoleh pendekatan atau model pembelajaran yang berbeda-beda untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diperlukan.

Kurikulum merdeka menghadirkan sejumlah perubahan bagi pengajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga peneliti tertarik menggunakan SDN Sindangsari sebagai tempat penelitian. Peneliti ingin mengumpulkan data dan melakukan analisis menyelus

penerapan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Siti Rahmah, guru materi pelajaran bahasa Indonesia di SDN Sindangsari, bahwa belum pernah ada peneliti yang meneliti bagaimana kurikulum merdeka digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah ini yaitu, bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Sindangsari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Berkontribusi pada kumpulan pengetahuan dalam memecahkan tantangan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan mengajar para guru di lapangan.

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah dalam melaksanakan program pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan mutu kerja guru, agar kegiatan pembelajaran dapat berfungsi sebaik-baiknya dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

3. Bagi Penulis

Bisa mendapatkan lebih banyak pemahaman, keahlian, dan pengalaman dari observasi langsung, dan sebagai calon guru, Anda bisa belajar bagaimana meningkatkan standar pendidik profesional.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Sebelum berganti nama menjadi kurikulum prototipe dan akhirnya menjadi kurikulum merdeka, kurikulum merdeka dikenal dengan sebutan kurikulum penggerak. Kurikulum merdeka diluncurkan sebagai kurikulum tambahan pilihan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Kurikulum merdeka akan direvisi pada tahun 2024 sesuai penilaian yang dilakukan selama itu.

Menurut Kurniasih (2022:24), kurikulum prototipe digantikan oleh kurikulum merdeka yang pelaksanaannya dibantu oleh platform merdeka belajar. Guru dapat memperoleh sumber daya, ide, dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan bantuan platform belajar merdeka.

Sedangkan kurikulum merdeka, menurut Rifa (2022: 11), adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menyajikan konten yang kritis dan mendesak sekaligus memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kapasitasnya dengan mempertimbangkan fasilitas, masukan, dan sumber daya yang tersedia.

Untuk mencapai hasil pendidikan terbaik, penting untuk memberikan siswa ruang yang luas dan tidak terbatas untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya.

Farhana, Ika (2022:75). Inti Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berpusat pada pembelajaran yang mengakui kemampuan dan minat unik setiap siswa. Untuk mengejar peluang belajar secara efisien selama epidemi Covid-19 adalah tujuan dari pembelajaran mandiri. Sekolah dapat terus menggunakan kurikulum 2013 untuk sementara waktu karena mereka bersiap untuk beralih ke kurikulum baru. Kurikulum tersendiri dapat diterapkan pada setiap satuan pendidikan.

Menurut Alimuddin (2022:67), kurikulum merdeka menitik beratkan pada pengetahuan dasar, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa dalam rangka mengembangkan minat dan keterampilan anak sejak dini.

Menurut Inayati (2022:293), kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki beragam kesempatan belajar intrakurikuler dan muatan yang lebih berkualitas sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya dan memahami mata pelajaran secara lebih mendalam.

Guru yang menggunakan Kurikulum Merdeka diperbolehkan memilih sumber pengajaran yang berbeda, sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Profil pelajar Pancasila diperkuat dengan Kurikulum Merdeka melalui penerapan kerangka

pembelajaran berbasis proyek. Pengembangan proyek ini dipandu oleh topik tertentu. Kurikulum merdeka selain itu juga bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dalam pengharapan dan proses berpikir. Penawaran kurikulum ini pada dasarnya dirancang untuk memberi kebebasan guru dan siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Ki Hajar Dewantara yang berupaya memerdekakan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru dan masih dalam tahap pengembangan. Kurikulum ini diharapkan mampu mencetak peserta didik yang berkompeten dan dibutuhkan di abad ke-21.

b. Filosofi Merdeka Belajar

Salah satu inisiatif yang dicanangkan Mendikbud yaitu Nadiem Makarim bertajuk “Merdeka Belajar”. Tujuannya adalah untuk menjadikan suasana belajar yang positif bagi guru, siswa, dan orang tua.

Menurut Hasan (2020: 13), lahirnya konsep ini dipicu oleh berbagai keluhan seputar sistem pendidikan Indonesia, salah satunya terkait penerapan nilai minimal yang memberikan beban khusus bagi orang tua, guru, dan siswa.

Menurut Suyanto (2020:1), program “merdeka belajar” yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan

secara signifikan dan menciptakan lulusan yang mampu menangani tugas-tugas menantang di masa depan.

Selama hal ini berlangsung, Merdeka Belajar dan guru dapat dengan bebas dan gembira menggali pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan karena Merdeka Belajar (2020: 8) mendorong pengembangan karakter jiwa mandiri. Kemampuan belajar secara bebas dapat membantu siswa tumbuh sebagai individu, menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap lingkungan belajar, meningkatkan harga diri dan keahlian mereka, serta memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan komunitas lokal.

Sebagai salah satu ruh dalam pembelajaran mandiri, dimana pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pencapaian dan keterampilan awal siswa, Zaki Mubarak (2020: 17) menyatakan bahwa merdeka belajar merupakan tahapan pencapaian siswa. Guru mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan siswanya. Selanjutnya, kelompok siswa dibentuk sesuai dengan tingkat keterampilan dan prestasi yang sebanding. Instruktur kemudian menyesuaikan strategi pengajarannya dan menawarkan serangkaian latihan pembelajaran berdasarkan tingkat pembelajaran siswa, bukan hanya usia dan kelas mereka. Guru memantau kemajuan siswanya sambil memberikan keterampilan dasar yang mereka butuhkan.

Ki Hajar Dewantara mengartikan kebebasan belajar adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sebebaskan dan

senyaman mungkin, bebas stres, gembira, dan tanpa tekanan, dengan memusatkan perhatian pada bakat bawaannya, bukan memaksanya untuk mempelajari suatu mata pelajaran atau menjadi ahli di bidangnya.

Menurut Widyastuti (2022:19), maksud dari ungkapan “Merdeka Belajar” adalah untuk memberdayakan generasi penerus bangsa agar dapat berpikir mandiri. Diharapkan dengan kemandirian, generasi muda akan mampu menjalani kehidupan finansial yang lebih baik. menciptakan prospek finansial bagi anak-anak yang lulus sekolah dan mulai bekerja. Guru harus memiliki kebebasan untuk berinovasi, begitu pula lembaga pendidikan di negara ini. untuk memberi guru lebih banyak waktu untuk fokus pada apa yang paling sesuai dengan minat dan tingkat kompetensi setiap anak, serta kemampuan lembaga pendidikan kita untuk bereksperimen dan berkreasi.

Dari uraian di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa merdeka belajar mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan keleluasaan dan kemerdekaan kepada peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan pendidikan.

c. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum Merdeka sering kali menggabungkan pembelajaran interdisipliner dan beragam mata pelajaran. Sistem yang menciptakan kurikulum yang kohesif adalah kerangka kurikulum merdeka. Berawal dari mata pelajaran, model pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan hasil

belajar kurikulum merdeka (Rahmadayanti, 2022). Struktur kurikulum merdeka, menurut Darmawan (2020:4), dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan sekolah dalam menentukan materi pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan siswa.

Menurut Mulyasa (2020:9), pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran fleksibel, dan karakter Pancasila menjadi tiga pilar yang menjadi dasar dibangunnya kurikulum merdeka.

Menurut Desi (2022:717), ada sejumlah pedoman yang harus diikuti dalam menciptakan struktur kurikulum merdeka.

1) Struktur Minimum

Pemerintah pusat menetapkan struktur minimal untuk kurikulum. Di sisi lain, berdasarkan visi, tujuan, dan sumber daya yang dimiliki, lembaga pendidikan dapat membuat program dan kegiatan baru. Kelas SD berdurasi 35 menit, kelas SMP berdurasi 40 menit, dan kelas SMA berdurasi 45 menit.

2) Otonomi

Kurikulum memungkinkan unit pengajaran dan guru untuk menciptakan sumber daya dan proses pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

3) Sederhana

Meskipun tidak banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya,

namun perubahan tersebut cukup signifikan. Sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dapat dengan mudah memahami tujuan, arah perubahan, dan desain karena semuanya dibuat secara eksplisit.

4) Gotong Royong

Sejumlah organisasi, antara lain Kementerian Agama, perguruan tinggi, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya berkolaborasi menghasilkan kurikulum dan bahan ajar.

Menurut Anggraena (2021: 718), Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu:

1) Pembelajaran intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada hasil belajar.

2) Proyek penguatan pelajar pancasila

Tujuan kegiatan proyek ini adalah untuk meningkatkan upaya pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan yang diacu dalam profil mahasiswa Pancasila. Tiga pilihan berikut memungkinkan satuan pendidikan untuk secara dinamis menambahkan lebih banyak konten berdasarkan karakteristik unit:

- a) Menyatukan ke dalam topik lain
- b) Memasukkan ke dalam konsep proyek, meningkatkan visibilitas siswa Pancasila
- c) Menciptakan topik yang berdiri sendiri.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan struktur kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

d. Indikator Kurikulum Merdeka

Makna indikator-indikator dalam Kurikulum Mandiri lebih luas. Keberhasilan kita pada semester yang akan datang ditentukan oleh indikator pembelajaran yang dituangkan dalam Kurikulum Merdeka. Perencanaan Pengelolaan Kinerja mengharuskan kita untuk mengidentifikasi indikator-indikator dalam Kurikulum Mandiri pada setiap awal semester.

Menurut Ardianti (2022:49), indikator kurikuler berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa baik suatu kurikulum dilaksanakan. Indikator ini dapat mendukung lembaga pendidikan dalam menelusuri dan menilai seberapa baik kurikulum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Purbowati (2023: 6), Menggunakan platform pengajaran mandiri adalah bagaimana perencanaan manajemen kinerja dilakukan. Ada lima langkah dalam fitur manajemen kinerja yang perlu kita perhatikan:

- 1) Merencanakan praktik kinerja
- 2) Pengembangan kompetensi
- 3) Memilih tugas tambahan
- 4) Menentukan perilaku kerja
- 5) Rangkuman

Mujiburrahman (2023: 2), Indikator pencapaian kompetensi Kurikulum Merdeka yang holistik dan integratif mempertimbangkan kecakapan sosial, emosional, dan hidup di samping karakteristik akademik. Pencapaian kompetensi siswa akan dinilai dengan berbagai metode, antara lain evaluasi kinerja, penugasan, proyek, portofolio, dan presentasi. Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan bermanfaat kepada peserta didik dengan memanfaatkan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai.

Damayanti (2023: 4), Tujuan dari indikator pencapaian kompetensi Kurikulum Merdeka adalah untuk mengukur penguasaan siswa terhadap keterampilan inti dan keterampilan dasar yang telah diidentifikasi. Di antara indikasi tersebut adalah:

- 1) Spiritual dan sosial: Kapasitas siswa untuk menumbuhkan sikap kolaborasi, empati, toleransi, dan kesadaran lingkungan
- 2) Informasi dan pemahaman: Kapasitas siswa untuk memahami dan menggunakan informasi dan kemampuan mereka dalam banyak konteks, serta kemampuan mereka untuk membuat kesimpulan yang dapat dipertahankan melalui analisis yang baik.
- 3) Kecakapan hidup: Kapasitas siswa untuk memperoleh teknologi informasi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama tim.
- 4) Karakter: Kapasitas siswa untuk memperoleh kebajikan termasuk kejujuran, akuntabilitas, kepemimpinan, dan keterampilan pemecahan masalah.

Menurut Anggraena (2021: 718), Kurikulum merdeka memiliki 3 indikator sebagai berikut:

- 1) Berbasis Projek dan Karakter

Pembelajaran terutama berkaitan dengan perolehan informasi melalui eksperimen atau praktik. "*learning by doing*" adalah ungkapan. Hasilnya siswa tidak hanya sekedar menghafalkan suatu konsep, tetapi juga aktif mengamati fenomena-fenomena yang berkaitan dengan suatu gagasan.

2) Fokus pada Materi *Essensial*

Semua mata pelajaran penting untuk dipahami, namun masa belajar di sekolah cukup terbatas. Akan ada cukup waktu bagi siswa untuk mempelajari keterampilan dasar seperti membaca dan matematika. Kurikulum merdeka mencakup lebih sedikit bahan ajar, namun pembahasannya menyeluruh.

3) Fleksibilitas bagi Guru dan Siswa

Pembelajaran yang berdiferensiasi dapat dilaksanakan oleh guru berdasarkan keterampilan masing-masing individu siswa. Tentu saja, setiap anak muda mempunyai keahlian yang unik. Merupakan tanggung jawab guru untuk mengevaluasi dan mendukung kompetensi awal siswa.

Ketika pembelajaran kinestetik mendominasi siswa, pembelajaran sebagian besar dicapai melalui eksperimen atau demonstrasi. Guru dapat mengundang siswa lain untuk menjadi tutor sebaya bagi anak-anak yang kinerjanya tidak baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa indikator kurikulum merdeka disusun oleh satuan pendidikan dengan mengkaji karakteristik siswa, mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar: Guru dan sekolah diperbolehkan memilih kurikulum dan strategi pengajaran yang paling relevan dengan kebutuhan siswa mereka. Siswa bisa belajar sesuai dengan bakat dan minatnya dengan cara ini, yang akan membantunya lebih memahami dan menghayati ajaran (Rahayu, 2022).

Menurut Gunawan (2023:16), manfaat kurikulum merdeka antara lain pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, pengajar dalam memilih strategi pengajaran yang paling efektif, dan peningkatan kreativitas siswa, motivasi belajar, dan keterlibatan. dalam proses pendidikan.

Pendapat NK Suarni (2020), Fleksibilitas dan pendekatan kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa merupakan kelebihan kurikulum ini. Hal ini mendorong kecintaan terhadap pembelajaran yang melampaui batas-batas tradisional dengan memungkinkan siswa untuk mengejar minat dan hasrat mereka sendiri.

Hadiansah (2020: 4) menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan solusi permasalahan *learning loss* dan *learning gap* terkait pandemi Covid-19. Model pembelajaran juga berubah selama epidemi, beralih dari offline ke online. Oleh karena itu, penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum sangatlah penting.

Kurikulum Merdeka memiliki tiga manfaat utama, menurut Mendikbudristek. Keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Lebih lugas dan mendalam

Pada setiap langkah, fokus pada pengajaran dasar-dasar siswa dan peningkatan kemampuan mereka. Pembelajaran lebih menyenangkan, bermakna, mendalam, dan tidak tergesa-gesa.

2) Kemandirian yang lebih besar

Guru dapat menyesuaikan pengajarannya agar sesuai dengan fase perkembangan dan pencapaian siswanya. Sekolah mampu merancang dan mengawasi kurikulum dan pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan satuan pendidikannya.

3) Lebih relevan dan menarik

Terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk secara aktif mengkaji masalah-masalah dunia nyata, seperti yang berkaitan dengan kesehatan, lingkungan, dan sebagainya.

f. Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka

Menurut Suryaman (2020: 13–28), satuan pendidikan perlu menyelesaikan tahapan perencanaan pembelajaran dan evaluasi intrakurikuler agar dapat menerapkan paradigma pembelajaran baru yang berdiferensiasi dan berpusat pada siswa. Tahapan perencanaan pembelajaran ada tujuh.

- 1) Memeriksa hasil pembelajaran (CP) untuk menciptakan alur dan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengorganisir dan melaksanakan evaluasi diagnostik
- 3) Membuat bahan ajar
- 4) Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan tingkat keberhasilan
- 5) Mengorganisasikan, melaksanakan, dan menganalisis evaluasi formatif dan sumatif
- 6) Pelaporan Prestasi
- 7) Penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Ulaini (2023:387) merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu aktivitas pembelajaran, tata cara evaluasi tujuan tersebut, isi yang ingin disampaikan, cara penyampaian, dan pengaturan peralatan atau media apa saja yang diperlukan, semuanya termasuk dalam perencanaan pembelajaran.

Pendapat Saila (2022: 181-192), Aktivitas perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yaitu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan alur tujuan pembelajaran, merancang modul ajar, serta menyusun penilaian.

Menurut Fitriyah (2022: 236), Setiap desain kurikulum yang dibuat harus berpegang pada prinsip-prinsip desain. Demikian pula, ketika menciptakan kurikulum yang merdeka, mereka harus mempertimbangkan gagasan-gagasan panduan pemerintah. Sejauh yang dipahami saat ini, gagasan merdeka belajar menjadi landasan bagi terciptanya kurikulum merdeka.

Cholilah (2023: 56-67), Kurikulum yang dibentuk oleh kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menguraikan pedoman pembuatan kurikulum merdeka sebagai berikut:

- 1) Mudah digunakan, dipahami, dan disederhanakan
- 2) Memperhatikan bakat dan kualitas moral setiap siswa.
- 3) Dapat beradaptasi.
- 4) Sejalan
- 5) Bekerjasama
- 6) Catat temuan dan komentar penelitian.

Rangkuman di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka lebih menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dibandingkan mempercepat belajar.

g. Implementasi Kurikulum

1) Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka yang diterapkan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Ketika kurikulum merdeka diterapkan, maka akan mencakup komponen pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dengan kualitas konten yang lebih baik, sehingga memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengasah pemahaman konseptual dan membangun kemampuannya.

Implementasi kurikulum menurut Mulyasa (2023) adalah segala sesuatu yang dilakukan dan diterapkan sejalan dengan suatu program yang dimaksudkan untuk dilaksanakan dengan sepenuhnya sejalan dengan aturan yang telah diputuskan. Selain itu hakikat implementasi adalah tindakan, tindakan, dan/atau adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasinya direncanakan secara metodis dan fokus.

Alimuddin (2023: 67–75) menyatakan bahwa mengadopsi sumber daya pengajaran yang ditawarkan oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai dengan tingkat satuan pendidikan yaitu sumber daya untuk sekolah dasar kelas I dan IV merupakan langkah awal menuju implementasi kurikulum merdeka.

Menurut Rosita (2022: 6313), Implementasi kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Implementasi kurikulum

merdeka mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan pendapat lain menurut Sumarsih (2022: 8284), Guru harus lebih berpengetahuan tentang kurikulum merdeka sebelum mempraktikkannya. Mereka juga harus mempertimbangkan proyek-proyek yang sesuai dengan tahapan belajar siswa agar dapat menghasilkan siswa yang berkarakter Pancasila dan hasil pembelajaran yang bermakna dan menarik.

Wijayanti (2023: 210), Proses pembelajaran yang baik dan efisien dimulai dari penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum terdiri dari rencana pembelajaran, strategi pengajaran, sumber daya, dan alat evaluasi untuk tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran guna mewujudkan reformasi pendidikan di Indonesia. Guru dapat lebih mengidentifikasi potensi siswa dalam kurikulum merdeka untuk memberikan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa.

2) Impelmentasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Yunita (2023: 67), “Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen yaitu:

- a) Persyaratan belajar siswa dapat ditentukan melalui penilaian yang dilakukan pada awal proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan tingkat pencapaian siswa.
- b) Kurikulum dan guru bebas memilih strategi dan sumber pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan setting satuan pendidikan.
- c) Satuan pendidikan dan pendidik mempunyai otonomi untuk memilih jenis, metode, format, dan lamanya penilaian, dengan memperhatikan kekhasan tujuan pembelajaran.
- d) Guru dapat memanfaatkan modul pengajaran yang disediakan pemerintah sebagai rancangan perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran jika menggunakannya atau membuat modul ajar yang mengacu pada modul ajar yang disediakan pemerintah. Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah:
 - a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)
 - b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran
 - c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran
 - d) Merencanakan Pembelajaran dan Assesmen

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Hermawan (2018:13), pembelajaran merupakan suatu tindakan dan perilaku yang rumit. Belajar adalah proses dimana orang berupaya mengubah perilaku umum mereka sebagai hasil interaksi unik mereka dengan lingkungannya. Sedangkan belajar adalah proses memberi petunjuk kepada siswa atau membekali mereka dengan sarana untuk belajar secara cepat dan mandiri atas kemauan sendiri guna memenuhi kebutuhan yang dituangkan dalam kurikulum.

Bahasa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan kita, klaim N. Putri (2022). Sangat penting bagi para pendidik, khususnya mereka yang mengajar bahasa dan mata pelajaran lainnya, untuk tetap menyadari hal ini. Guru bahasa perlu benar-benar memahami dalam kegiatan mereka sehari-hari bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa yaitu supaya siswa menjadi penutur bahasa yang mahir.

Ali (2020: 35–44) Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses timbal balik, transaksional yang terjadi antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri. Untuk memperoleh informasi, keterampilan, sikap, dan memastikan apa yang diajarkan, guru dan siswa atau sekelompok siswa berinteraksi dalam proses belajar.

Dalam desain pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana instruktur yang mengutamakan pemberian materi pembelajaran guna mendorong siswa belajar aktif, menurut Dimiyati (2021:7). Di sini pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang oleh pengajar untuk menumbuhkan pemikiran kreatif, yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta kemampuannya dalam menangkap materi dengan baik.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus menempuh jalan yang panjang untuk menguasai bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu.

b. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang negara, representasi kebanggaan terhadap negara, pemersatu, dan media komunikasi lintas batas dan budaya.

Hadi (2019) mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Indonesia dengan baik merupakan tujuan mempelajari bahasa tersebut.

Menurut Suparlan (2021: 99-104), Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi dengan jelas dan ringkas
- 2) Menghormati dan senang berbicara bahasa Indonesia
- 3) Mengetahui bahasa dan menggunakannya secara bertanggung jawab dan imajinatif
- 4) Mengembangkan keterampilan kognitif
- 5) Hargai bahasa dan keahlian.

Berikut beberapa manfaat belajar bahasa Indonesia menurut Solcan (2019:16):

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan dengan mempercepat laju pembelajaran dan meringankan pendidik dari beberapa pekerjaan yang terlibat dalam penyampaian pengetahuan, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memupuk dan meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih individual dengan melepaskan pengawasan ketat dari guru yang bersifat tradisional dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkembang sesuai dengan bakatnya.
- 3) Membangun landasan ilmiah untuk pengajaran dengan mengorganisir inisiatif pendidikan yang lebih terorganisir
- 4) Meningkatkan pengajaran dengan memberikan pengetahuan dan fakta dengan cara yang lebih nyata dan dengan memanfaatkan

media komunikasi yang lebih luas untuk meningkatkan kapasitas manusia.

- 5) Memfasilitasi pembelajaran langsung dengan menutup kesenjangan pengetahuan antara kursus lisan dan abstrak serta pengalaman dunia nyata.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Susilo (2020: 35–44) menyatakan bahwa tujuan-tujuan berikut terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia:

- 1) Suatu cara untuk memajukan keutuhan dan persatuan negara
- 2) Cara untuk memperluas pengetahuan dan keahlian seseorang dengan tetap menjaga dan memajukan kebudayaan
- 3) Suatu cara untuk memajukan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Suatu cara untuk mempromosikan penerapan bahasa Indonesia yang bermanfaat untuk berbagai tujuan
- 5) Teknik pembinaan nalar.

Deni (2020) menyatakan bahwa Standar Isi mata pelajaran Bahasa Indonesia menghimbau siswa untuk memiliki keterampilan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan komunikasi tertulis dan lisan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, ringkas, dan etis.

- 2) Menghargai dan bangga mengimplementasikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa kebersamaan.
- 3) Mampu berkomunikasi secara efektif dan imajinatif dalam bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan.
- 4) Belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan perkembangan emosional dan sosial serta kapasitas intelektual.
- 5) Menghargai dan menerapkan karya sastra sebagai aset intelektual dan budaya bangsa Indonesia untuk menambah wawasan, memperdalam budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Dari pemaparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa.

d. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Sindangasari.

Teknik pembelajaran yang efektif dan dapat diterima boleh digunakan ketika pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan dasar dan menengah. Komponen pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran efektif. Sementara itu, teknik pembelajaran yang sesuai perlu dimodifikasi agar sesuai dengan metodologi kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, psikomotorik,

dan penalaran siswa, penggunaan teknik pembelajaran oleh guru harus benar-benar berhasil.

Djamarah dan Ngalimun (2019: 13) mengatakan bahwa guru, sebelum menetapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) tujuan pembelajaran (kompetensi), (2) pokok bahasan, (3) ruang kelas, (4) jenis pengetahuan, (5) evaluasi hasil pembelajaran, (6) menciptakan aktivitas siswa, (7) karakter siswa, (8) jumlah siswa, (9) latar belakang pendidikan, (10) sosial-ekonomi, (11) minat dan motivasi, (12) gaya belajar, (13) perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat kompetensi atau keterampilan yang menjadi tujuan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Kemampuan berbahasa dapat membentuk beberapa ketrampilan yaitu berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Di sisi lain, tujuan mempelajari sastra adalah untuk mengembangkan kemampuan pemahaman dan interpretasi seseorang. Guru mampu memberikan materi pembelajaran yang luas apabila objek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dikaitkan dengan kebebasan belajar. Hal ini dikarenakan siswa akan belajar sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Beberapa metodologi pembelajaran dapat digunakan untuk melaksanakan program kurikuler merdeka. Misalnya, pada latihan pertama mengajar siswa cara membuat puisi, guru meminta mereka memeriksa berbagai puisi atau benda. Setelah itu, siswa dapat melakukan latihan di mana mereka mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka lihat. Siswa diinstruksikan untuk mencoba memproduksi puisi berdasarkan jawaban pertanyaan. Selanjutnya, ubah puisi itu menjadi puisi yang indah. Tugas tertulis kemudian dibacakan di depan kelas. Setelah menerima masukan dari guru dan siswa lainnya, siswa dapat menyimpulkan dan merevisi atau menyempurnakan puisinya. Akhirnya siswa dapat membuat puisi.

Guru juga dapat memanfaatkan siswa yang pernah mengikuti lomba narasi, pidato, presentasi, dan membaca berita baik dalam bahasa Sunda maupun bahasa Indonesia sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya. Siswa yang berpengalaman senang berada dalam situasi ini karena mereka percaya bahwa instruktur dan teman-temannya memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas, dan mereka dapat belajar dan melatih kemampuan berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa ditarik kesimpulan yaitu implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD memerlukan upaya dan kerjasama dari semua pihak,

diharapkan kurikulum merdeka dapat membawa perubahan positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Kajian temuan skripsi Siti Al Mukaromah dari Universitas Islam Negeri, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas 5 SD Negeri Slarang 02 Kesugihan Cilacap di Masa Pandemi Covid-19”. Penerapan kurikulum merdeka dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pengajaran bahasa Indonesia dan untuk mengetahui unsur-unsur yang mendukung dan menghambat penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan meneliti partisipan penelitian yang merupakan anak kelas V.

Penelitian saya dan penelitian di atas mempunyai dua persamaan, yaitu sama-sama memanfaatkan metode penelitian kualitatif dan melihat implementasi kurikulum dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Cara penerapan kurikulum dalam studi skripsi yang telah dijelaskan sebelumnya dan penelitian pribadi saya berbeda secara

signifikan. Penelitian ini serupa karena berfokus pada kurikulum merdeka. Dari segi tempat penelitian, penelitian diatas dilakukan di SD Negeri Slarang 02, sedangkan penelitian saya dilakukan di SD Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara.

2. Temuan kedua berasal dari skripsi berjudul “Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Mengemudi (Studi Kasus SD Negeri Baros)” yang ditulis oleh Dini Kusumadianti Nur Alfaeni (2022). Ada persamaan dalam pembahasan skripsi ini tentang Penerapan Kurikulum Merdeka. Skripsi ini mendalami kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian peneliti terutama membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

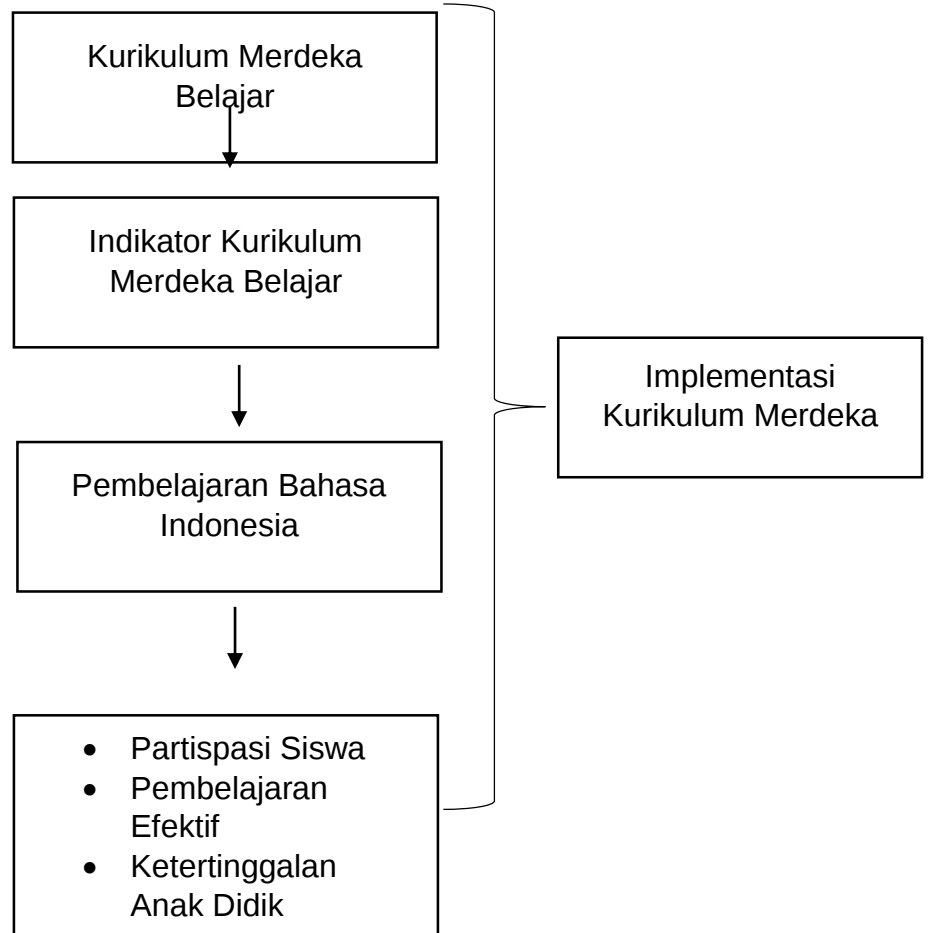
C. Kerangka Berpikir

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah kebebasan belajar, dimana tujuan dari merdeka belajar adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia lebih jauh lagi. Hal ini harus didasarkan pada kesadaran akan kebebasan belajar itu sendiri sebagai sebuah kebijakan baru.

Kebijakan Merdeka Belajar harus dipahami baik oleh pendidik maupun peserta didik. Merdeka Belajar sangat menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kebebasan berpikir. Karena adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak ada pihak yang merasa bosan. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan bertanya, memberikan jawaban, berbicara di depan audiens, dan tidak hanya sekedar mendengarkan guru menjelaskan sesuatu. Mereka juga bebas mempelajari apapun yang mereka minati. Siswa akan mengembangkan karakternya dan berpikir lebih kritis dengan pembelajaran seperti ini. Saat menerapkan merdeka belajar, penting untuk memantau apakah ada masalah, apakah segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana, atau apakah ada hambatan.

Kurikulum merdeka mencakup keterampilan berikut: berbicara dan menyajikan, menulis, mendengarkan, membaca, dan melihat. Guru dan siswa didorong untuk saling berkomunikasi secara aktif ketika pembelajaran bahasa Indonesia dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Guru kini berperan sebagai fasilitator, bukan subjek. Setiap tahapan proses pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat diarahkan dengan baik dalam pembelajarannya berdasarkan usia dan kapasitas intelektualnya.

Gambar II Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SDN Sindangsari yang berlokasi di Jl. Ledeng Sindangsari No. 50, RT 02 RW 07 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

2. Waktu Penelitian

Prapenelitian dilakukan pada bulan April, sementara observasi dilakukan secara langsung pada bulan April-Mei 2024. Wawancara dan observasi secara langsung subjek penelitian serta pengumpulan data di lapangan pada bulan Mei 2024.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah siswa dan guru kelas IV SD, karena mereka merupakan informan yang berkaitan langsung dengan pemahaman proses implementasi kurikulum merdeka, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data baik dari SD.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama pembelajaran semester genap di SDN Sindangsari, Jl. Ledeng Singasari No. 50, RT. 02/RW. 07, Kota

Bogor. Penelitian ini dimulai bulan April – pembelajaran semester genap.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif dimanfaatkan pada penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian. Sepanjang memusatkan perhatian pada kejadian-kejadian terkini yang kemudian dipahami dan diteliti secara menyeluruh, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan. Menelaah sejarah keadaan saat ini dan hubungan antara individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan adalah tujuan utamanya.

Sujawerni (2019:46) mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang memperoleh temuan-temuan yang tidak mungkin diperoleh dengan teknik statistik. Secara umum kajian mengenai sejarah, perilaku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan kehidupan masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman dan penjelasan suatu fenomena dengan cara mendalam dan holistik. Metode ini menggunakan data kualitatif, seperti teks, gambar, dan video, untuk memahami makna dan konteks dari suatu fenomena.

2. Prosedur Penelitian

Menurut Sujawerni (2019:46), data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang serta perilaku yang diamati dihasilkan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif. Oleh karena kesulitan yang ingin diteliti tidak bersifat numerik, melainkan tergambarkan dengan baik dan memberikan data yang komprehensif dari topik penelitian, maka analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2020:9), biasanya dikonstruksi lebih longgar dibandingkan tepat sehingga memungkinkan adanya kemungkinan terjadinya perubahan yang tidak diharapkan selama proses penelitian. Hal ini dapat terjadi jika temuan lapangan dan rencana tindakan berbeda.

Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap Deskripsi atau arahan. Peneliti sekarang menjelaskan apa yang mereka dengar, rasakan, dan lihat. Informasi yang dikumpulkan peneliti hanya didokumentasikan sekilas.
- b. Tahap reduksi. Pada titik ini, peneliti menyaring semua data tahap pertama untuk berkonsentrasi pada satu masalah.
- c. Tahap seleksi. Pada titik ini, peneliti melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap fokus masalah setelah memberikan uraian yang lebih rinci mengenai penekanan yang dipilih.

Tujuh fase penelitian kualitatif dijelaskan secara spesifik oleh Sudjhana (2019:46) sebagai berikut: identifikasi masalah, batasan masalah, pemilihan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan interpretasi data, pembangunan teori, dan pelaporan temuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini, data yang akan diambil yaitu data terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian dapat diartikan sebagai tempat kita memperoleh keterangan penelitian. Sumber data bisa berupa dokumen ataupun informan (orang) yang kita bisa gunakan sebagai tempat kita mendapat informasi atau data.

a. Data Primer

Peneliti memperoleh data primer dari wawancara, dan dokumenstasi yang bersumber dari Ibu Siti Rahmah selaku guru dan wali kelas.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan peneliti dari website pendukung, literatur, dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan menggunakan kedua kategori sumber tersebut di atas, metode penelitian dan temuannya mampu memperjelas dan memberikan pencerahan tentang bagaimana program pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Sindangsari menerapkan kurikulum merdeka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Barnawi (2019:191) menggambarkan prosedur yang dimanfaatkan untuk menghasilkan data. Untuk mengumpulkan informasi dari wilayah penelitian, penulis memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data. Adapun teknik yang dimanfaatkan yakni:

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan observasi, yang melibatkan pengawasan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Untuk memberikan gambaran sebenarnya tentang suatu peristiwa atau peristiwa dan mengatasi masalah penelitian, observasi juga merupakan alat yang berguna untuk memahami perilaku manusia dan untuk penilaian, yang melibatkan pengukuran bagian-bagian

tertentu dari peristiwa tersebut dan memberikan komentar atas hasilnya.

Hasil observasi mungkin berupa perilaku, kejadian, benda, lingkungan, atau suasana hati tertentu.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Variabel	Aspek	Indikator
Kurikulum Merdeka	Kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Memperhatikan: Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi.	Partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata. Partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata. - “Menerima, yaitu siswa mau memperhatikan suatu kejadian atau kegiatan.” - “Menanggapi, yaitu siswa mau terhadap suatu kejadian dengan berperanserta.” - “Menilai, yaitu siswa mau menerima atau menolak suatu kejadian melalui pernyataan sikap positif atau negatif.” - “Menyusun, yaitu apabila siswa berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati menyusun nilai tersebut, menentukan hubungan antara berbagai nilai dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi daripada yang lain.” - “Mengenali ciri karena

		kompleks nilai, yaitu siswa secara konsisten bertindak mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap” tingkah laku ini sebagai bagian dari kepribadiannya.
	Pembelajaran yang efektif	- Kualitas pembelajaran - Tingkat pembelajaran yang memadai, - Ganjaran Waktu.
	Tiada ketertinggalan anak didik	- Mengejar ketertinggal materi pembelajaran disekolah - Membuat percepatan/ akselerasi dari pembelajaran yang telah tertinggal selama masa pandemi.

Tabel 2. . Angket Observasi Kurikulum Merdeka Untuk Siswa

Nama :
 Presensi :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

No.	Pernyataan Observasi	Pilihan Jawaban		
		Ya	Tidak	Alasan
1	Siswa mengamati pelajaran dengan baik.			
2	Siswa merasa sangat senang dan gembira saat belajar.			
3	Siswa memiliki daya konsentrasi dan penalaran yang tajam.			
4	Siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah.			
5	Siswa memiliki kosakata yang luas dan bahan dalam berargumen.			
6	Siswa mampu merumuskan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.			
7	Siswa memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain.			
8	Siswa memiliki kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.			
9	Siswa mampu berkarya dari hasil imajinasi sendiri.			
10	Siswa memiliki kemampuan mengembangkan daya pikir dan daya cipta tanpa dibatasi kenyataan dan realita sehari-hari.			
11	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.			
12	Siswa antusias dalam pengerjaan proyek.			
13	Siswa menyiapkan peralatan untuk pengerjaan proyek di setiap pelajaran.			
14	Siswa dapat memilih pembelajaran yang mereka inginkan.			
15	Siswa menyukai pembelajaran pada kurikulum merdeka.			
16	Siswa dapat mengerjakan soal latihan dari guru.			

Tabel 3. Lembar Observasi Guru

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

NO.	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban		
		Ya	Tidak	Alasan
1	Guru memiliki rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.			
2	Guru membuat kesepakatan kelas sebelum memulai pembelajaran.			
3	Guru melakukan penilaian berdiferensiasi.			
4	Guru menyiapkan modul ajar.			
5	Guru menguasai bahan ajar.			
6	Guru sudah memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran.			
7	Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai.			
8	Guru mengecek kehadiran siswa/i.			
9	Guru menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.			
10	Guru memanfaatkan media TIK pada pembelajaran.			
11	Guru dapat mengelola media pembelajaran.			
12	Guru menggunakan media pembelajaran dan referensi dari internet.			
13	Guru menggunakan media bahan ajar yang inovatif.			
14	Guru memberikan contoh gerakan pada saat praktek di lapangan.			
15	Guru memimpin pemanasan.			
16	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.			
17	Guru menggunakan alat peraga pada saat praktek di lapangan.			
18	Guru dapat menciptakan kedisiplinan, ketertiban, dan keselamatan dalam			

	menyelenggarakan proses pembelajaran.			
19	Guru bertutur kata yang sopan.			
20	Guru menyampaikan materi dengan baik.			
21	Guru mengevaluasi pembelajaran praktik di lapangan.			
22	Guru mengevaluasi dan memberikan motivasi setelah melaksanakan pembelajaran.			
23	Guru memilih materi sesuai dengan kebutuhan siswa.			
24	Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan apa yang diinginkan siswa.			
25	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.			
26	Guru memberikan pemahaman yang lebih jauh tentang materi pembelajaran.			
27	Guru mengajarkan materi yang telah tertinggal selama masa pandemi.			
28	Guru menyiapkan perangkat untuk 2 tahun akan datang.			
29	Guru menyampaikan materi dapat dipahami siswa.			
30	Guru menjelaskan secara singkat untuk menghemat waktu.			

Tabel. 4 Angket Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan

Nama :
 NIP :
 Hari/Tanggal :
 Petunjuk Pengisian Angket

- a. Lengkapi kolom identitas di atas!
 b. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan semua pilihan jawaban.
 c. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban:
 1: Sangat baik 3. Kurang 5. Sangat Tidak Baik
 2: Baik 4. Tidak Baik

NO.	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Guru mata pelajaran menggunakan media pembelajaran.					
2	Proyek pancasila dilakukan dalam 1 semester.					
3	Sekolah sudah melakukan pelatihan kurikulum merdeka.					
4	Pemateri kurikulum merdeka didatangkan dari luar daerah.					
5	Guru mengikuti pelatihan kurikulum merdeka dari kementerian pusat melalui via ZOOM Meeting.					
6	Guru dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi.					
7	Guru mata pelajaran sudah memahami kurikulum merdeka.					
8	Pembagian jam pelajaran sudah sesuai dengan kurikulum merdeka.					
9	Proyek pancasila diajukan oleh guru bidang mata pelajaran.					
10	Proyek pancasila diberikan untuk siswa.					
11	Penambahan jam pelajaran dari kurikulum merdeka.					
12	Guru menjadi pemateri kurikulum merdeka belajar.					
13	Guru kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka.					
14	Sekolah sudah menyesuaikan sarana dan prasarana pembelajaran dengan kurikulum merdeka.					
15	Siswa kesulitan dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.					

Tabel 5. Kriteria Penilaian Angket Kepala Sekolah Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan

No.	Kelas Interval	Kategori Penilaian
1	13 – 15	Sangat Tinggi
2	10 – 12	Tinggi
3	7 – 9	Cukup
4	4 – 6	Rendah
5	0 – 3	Sangat Rendah

Tabel 6. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

No.	Aspek yang diamati	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Pada awal tahun ajaran, guru berusaha mencari tahu kesiapan belajar peserta didik.					
2.	Guru merancang pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif.					
3.	Guru mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi.					
4.	Guru senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.					
5.	Guru menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam.					
6.	Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.					
7.	Guru memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.					
8.	Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri					

	dan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan beban belajar peserta didik.					
9.	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi.					
10.	Guru merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik.					
11.	Guru merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik (apresiasi maupun koreksi).					
12.	Guru menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik.					
13.	Guru memberdayakan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan.					
14.	Guru berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan keberlanjutan (<i>sustainable living</i>) pada berbagai kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.					

15.	Guru memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka.					
16.	Guru melibatkan peserta didik dalam mencari solusi permasalahan di keseharian yang sesuai dengan tahapan belajarnya.					
17.	Guru memanfaatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga dunia masa depan.					

Tabel 7. Indikator Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

No.	Aspek yang diamati	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Guru memberikan asesmen di awal pembelajaran.					
2.	Guru memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh.					
3.	Guru melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman.					
4.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan kemampuan mereka.					
5.	Guru merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui pemilihan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun.					
6.	Guru memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan menyampaikan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran.					
	Guru menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen.					

8.	Guru menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji.					
9.	Guru menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.					
10.	Guru memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik.					
11.	Guru menyediakan waktu bagi dirinya untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen.					
12.	Guru menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki.					

2. Wawancara

Salah satu metode untuk mengeksplorasi data secara verbal adalah wawancara. Hal ini perlu kita lakukan secara menyeluruh agar diperoleh data yang akurat dan komprehensif. Selain mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab yang dilakukan secara langsung atau virtual yaitu melalui sarana telekomunikasi antara pewawancara dan orang yang diwawancara. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan penjelasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi koleksi dokumen tekstual, gambar, dan elektronik. Selain teknik observasi dan wawancara, dokumentasi dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang mendalam.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data menurut Mudjihardjo (2018:39) adalah proses menyusun, mengelompokkan, mengkode, menandai, dan mengklasifikasikan informasi guna memperoleh kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Serangkaian latihan ini dapat membantu menyederhanakan materi kualitatif, yang biasanya tersebar dan ditumpuk tinggi-tinggi, sehingga pada akhirnya dapat

dipahami dengan mudah. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan.

Penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan setiap peneliti akan digabungkan dengan hasil yang diinginkan. Hasil penelitian merupakan tujuan utama metode kualitatif. Jadi, ketika melaksanakan reduksi data, peneliti hendaknya secara khusus melihat apa saja yang yang menjadi keterbaruan, atau belum mempunyai pola yang ditemukannya saat melakukan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Angket

Angket digunakan untuk melakukan pengumpulan data, memilih data dan disusun dalam bentuk hasil presentase. Hasil angket respon peserta didik yang tertera dalam lembar angkat respon akan dianalisa memanfaatkan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase atau skor penilaian

F = jumlah nilai jawaban responden

N = jumlah skor maksimal

Kemudian hasil dari presentase angket respon dapat dikelompokkan dalam kriteria interpretasi skor menurut skala *Gutman* sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang pembentukan karakter jujur dalam proses belajar, kriteria interpretasi skor berdasarkan skala *Gutman* adalah sebagai berikut:

Presentasi	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Tidak baik
0% - 20%	Sangat tidak baik

(Sumber: diadaptasi dari Khasanah, 2022)

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifikasi*)

Membuat kesimpulan dan mengonfirmasinya adalah tahap ketiga pengolahan data dalam penelitian kualitatif. Hasil awal dapat diperbarui jika data yang lebih meyakinkan tidak ditemukan pada pengumpulan data berikutnya. Meskipun demikian, ketika peneliti terjun ke lapangan

untuk mendapatkan lebih banyak data, kesimpulan mereka dapat dipercaya asalkan didukung oleh bukti yang dapat dipercaya dan konsisten.

2. Rancangan Instrumen Penelitian

Meskipun penelitian kualitatif sebagai alat penelitiannya tidak bergantung pada penelitian lain, namun dapat dikatakan bahwa suatu instrumen telah dihasilkan jika permasalahan yang diteliti sudah jelas.

Pada penelitian kualitatif, *human instrument* memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas temuannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019: 93), uji keabsahan data kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Pengujian *Credibility*

Di antara metode yang digunakan untuk menilai keandalan atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif meliputi pengecekan anggota, triangulasi, pembicaraan dengan rekan kerja, memperluas observasi, dan meningkatkan ketekunan penelitian.

- a. Triangulasi sumber, atau memverifikasi informasi yang diperoleh dari banyak sumber, adalah metode yang digunakan untuk menilai keandalan data.
- b. Triangulasi teknik, yang melibatkan penggunaan banyak pendekatan untuk memverifikasi data dari sumber yang sama.
- c. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan verifikasi pada beberapa waktu dan keadaan dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, atau cara lainnya.

2. Pengujian *Transferability*

Uji *transferability* supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberi data.

4. Pengujian *Konfirmability*

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka proses penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Bagian ini akan memberikan penjelasan mengenai temuan penelitian, termasuk tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai penekanan penelitian dan pembahasan fokus penelitian saat ini, yang secara khusus terkait dengan pengenalan kurikulum merdeka di kelas IV untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mengkaji data secara menyeluruh dari guru bahasa Indonesia, siswa kelas IV, dan kepala sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka kelas IV. Untuk memperoleh data terkait bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan dalam kurikulum merdeka di SDN Sindangsari, penulis memberikan gambaran umum yang didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.

Temuan observasi dan wawancara dengan guru yang terlibat menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian, dilanjutkan dengan proses pembelajaran berkelanjutan.

Menurut guru bahasa Indonesia, dalam praktik pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain apakah metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan minat siswa, tingkat kematangan, dan lingkungan belajar, serta kemandiriannya. Hal itulah yang akan menjadi pertimbangan guru ketika memfasilitasi proses pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan di kelas tersebut, peneliti berbincang dengan Ibu Siti Rahmah, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas IV. Menurut penilaiannya, banyak perencanaan yang dilakukan, dan untuk mempraktikkannya di kelas, mereka mengikuti pelatihan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keahlian.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Mei 2024 sampai dengan 24 Mei 2024. Data dan fakta peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari. Penelitian ini berlangsung secara terus-menerus sehingga sampai ke “titik jenuh” yang berarti sudah ada kesamaan antara sumber data dan fakta. Sebagai berikut:

Indikator	Guru	Siswa	Kepala Sekolah
Menyusun Perencanaan Pembelajaran	PW, PD	-	PW
Pelaksanaan Pembelajaran	PO	PO, PW	PW
Pelaksanaan Evaluasi	PW, PD	PW	-

Keterangan:

PW : Panduan Wawancara

PO : Panduan Observasi

PD : Panduan Dokumentasi

a. Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Hasil Wawancara

Indikator	Guru	Kepala Sekolah	Analisis
Perencanaan Pembelajaran	1. Guru menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan	Peran kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran ditunjukkan dengan memperhatikan berbagai	Implementasi kurikulum merdeka, pada prosesnya pembelajaran lebih menggunakan pendekatan diferensiasi.

	alur tujuan pembelajaran. 2. Guru melaksanakan asesmen diagnostik 3. Guru mengembangkan modul ajar 4. Guru menyesuaikan tahap capaian dan karakteristik siswa 5. Guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif	pendekatan, metode, dan alat peraga yang direncanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami bahwa efisiensi dan efektivitas pembelajaran.	Sementara itu ciri khas pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensian adalah mengelompokan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks kurikulum merdeka, mengajak pendidik dan peserta didik untuk saling
Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks kurikulum merdeka, mengajak pendidik dan peserta didik untuk saling	Peran kepala sekolah dalam membantu guru memberikan fokus yang sama antara peningkatan	berkomunikasi secara aktif. Pendidik bukan lagi subjek, akan tetapi berperan sebagai fasilitator. Strategi

	berkomunikasi secara aktif. Pendidik bukan lagi sebagai subjek, akan tetapi berperan sebagai fasilitator.	kompetensi akademis dan pengembangan karakter.	pembelajaran inkuiri sangat sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia
Pelaksanaan Evaluasi	Guru melakukan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara dilaksanakan melalui berbagai cara, yaitu tes tertulis, penilaian hasil kerja siswa melalui kumpulan hasil kerja siswa (karya portofolio), penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian unjuk kerja (<i>performance</i>) siswa.	Pengelolaan kinerja kepala sekolah dalam konteks kurikulum merdeka juga mencakup monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan perbaikan yang diperlukan.	dalam konteks kurikulum merdeka karena terdapat tahapan yang digunakan yaitu observasi, bertanya, investigasi, menganalisis data, dan membangun konsep maupun teori terhadap kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.

Peneliti menemukan bahwa guru, khususnya yang ada di kelas, sangat penting dalam membantu siswa saat mereka berada di sekolah. Berdasarkan temuan wawancara, dan studi dokumentasi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV yang dilakukan bersama fasilitator kelas yaitu Ibu Siti Rahmah, S.Pd. pada tanggal 3 Mei s/d 24 Mei 2024.

Sejak SDN Sindangsari menerapkan kurikulum merdeka, sejumlah perubahan terjadi dalam sistem pembelajaran. Guru kini memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih dari berbagai sumber pengajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar siswanya (suatu proses yang dikenal dengan pembelajaran berdiferensi).

Hasil yang ditemukan yaitu, guru menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, guru melaksanakan asesment diagnostik, guru mengembangkan modul ajar, guru menyesuaikan tahap capaian dan karakteristik siswa, dan guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesment formatif dan sumatif.

Sementara itu, peran kepala sekolah dalam menyusun perencanaan pembelajaran ditunjukkan dengan memperhatikan berbagai pendekatan, metode, dan alat peraga yang direncanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami bahwa efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil Observasi

Indikator	Pernyataan	Temuan	Analisis
Perencanaan Pembelajaran	Guru memiliki rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.	Guru menyiapkan rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sindangsari, beberapa perubahan muncul pada sistem pembelajarannya, dimana Kurikulum Merdeka yang fleksibel memberikan kelonggaran kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (pembelajaran terdiferensial). Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sistematis. Evaluasi pembelajaran mengarah pada upaya mewujudkan pemahaman yang
	Guru membuat kesepakatan kelas sebelum memulai pembelajaran.	Guru membuat kesepakatan kelas dengan peserta didik sebelum memulai pembelajaran	
	Guru melakukan penilaian berdiferensiasi	Guru memberikan materi lebih sederhana atau membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	
	Guru menyiapkan modul ajar	Guru menyiapkan informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rencana assesment.	
	Guru menguasai bahan ajar	Guru mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya.	
Pelaksanaan Pembelajaran	Guru sudah memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran.	Guru dapat mengenali potensi peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.	
	Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai.	Guru senantiasa memberikan motivasi agar peserta didik memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta mengembangkan dirinya.	

	Guru mengecek kehadiran peserta didik	Guru mengidentifikasi peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan atau kurang tertarik dalam materi pembelajaran.	mendalam bagi peserta didik, penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, dan pengembangan karakter serta sikap yang positif.
	Guru menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran	Guru menyusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut.	
	Guru memanfaatkan media TIK pada pembelajaran	Guru mengembangkan keterampilan teknologi yang krusial di era digital ini.	
	Guru menggunakan media pembelajaran dan referensi dari internet.	Guru menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi, selain itu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik.	
	Guru menggunakan media bahan ajar yang inovatif	Guru secara efektif bisa menumbuhkan bahkan mengembangkan para peserta didik yang mempunyai kreativitas diri.	
	Guru memberikan contoh gerakan pada saat praktek di lapangan	Guru memberikan contoh nyata saat pembelajaran praktek di lapangan.	
	Guru dapat menciptakan kedisiplinan, ketertiban, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	Guru memberikan contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan.	
	Guru bertutur kata yang sopan	Guru memberikan contoh bagaimana harus saling menghormati, tidak saling mencela ata	

		mengejek teman, dan berbicara yang ramah kepada sesama.	
	Guru menyampaikan materi dengan baik	Guru memahami materi dengan baik, mengenal karakter peserta didik, membuat lingkungan belajar yang mendukung.	
Pelaksanaan Evaluasi	Guru mengevaluasi pembelajaran praktik di lapangan	Guru memastikan secara seksama dan detail dalam menganalisis kemampuan siswa.	
	Guru mengevaluasi dan memberikan motivasi setelah melaksanakan pembelajaran.	Guru memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pengajaran.	
	Guru memilih materi sesuai dengan kebutuhan siswa	Guru mengamati perilaku peserta didik, mengidentifikasi pengetahuan awal, menggunakan berbagai bentuk assesmen formatif, berbicara dengan guru murid sebelumnya, mereview dan melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran.	
	Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan apa yang diinginkan siswa.	Guru merancang pembelajaran yang bervariasi akan sangat efektif membantu siswa memahami materi.	
	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.	Guru membuat siswa menghadapi tantangan untuk belajar secara mandiri, mencari sumber informasi, dan mengembangkan cara belajar yang efektif.	
	Guru memberikan pemahaman yang lebih jauh tentang	Guru menggunakan cara dengan membaca catatan peserta didik secara berkala untuk	

	materi pembelajaran.	mengetahui sejauh mana tingkat pemahamannya.	
	Guru mengajarkan materi yang telah tertinggal selama masa pandemi.	Guru hanya memberi sedikit ulasan saja	
	Guru menyiapkan perangkat untuk 2 tahun akan datang	Guru tidak menyiapkan perangkat pembelajaran untuk 2 tahun kedepan.	
	Guru menyampaikan materi dapat dipahami siswa.	Guru menggunakan teknik mengajar yang tepat, memberikan latihan soal, menggunakan teknologi yang menunjang.	
	Guru menjelaskan secara singkat untuk menghemat waktu.	Guru mengelola waktu dengan baik agar tercipta suasana pembelajaran yang baik juga.	

Implementasi kurikulum merdeka, pada prosesnya pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khas pada kurikulum ini untuk menunjukan secara tegas posisi kediferensian adalah mengelompokan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak.

Kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara tidak langsung menantang para guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Pасalnya, mereka bisa menentukan perangkat ajar sesuai kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan teknologi di era digital ini.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks kurikulum merdeka, mengajak pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif. Pendidik bukan lagi sebagai subjek, akan tetapi berperan sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran inkuiri sangat sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks kurikulum merdeka karena terdapat tahapan yang digunakan yaitu observasi, bertanya, investigasi, menganalisis data, dan membangun konsep maupun teori terhadap kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.

Kesimpulan penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral siswa selain konsentrasi akademiknya. Fasilitator pembelajaran memberikan contoh yang baik, memberikan bimbingan moral, dan menumbuhkan suasana di mana siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip moral.

Guru juga senantiasa memberikan motivasi agar peserta didik memiliki semangat belajar dan mampu berprestasi serta mengembangkan dirinya.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IV dari tanggal 03 Mei sampai dengan 24 Mei 2024 mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Sindangsari.

Berdasarkan hasil data pada tabel terdapat 16 pertanyaan yang diberikan kepada seluruh siswa kelas IV-A berjumlah sampel sebanyak 35 orang. Penilaian tersebut dilakukan pada indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Partisipasi siswa/i dalam pendidikan yang merata
- b) Pembelajaran yang efektif
- c) Tiadanya ketertinggalan anak didik

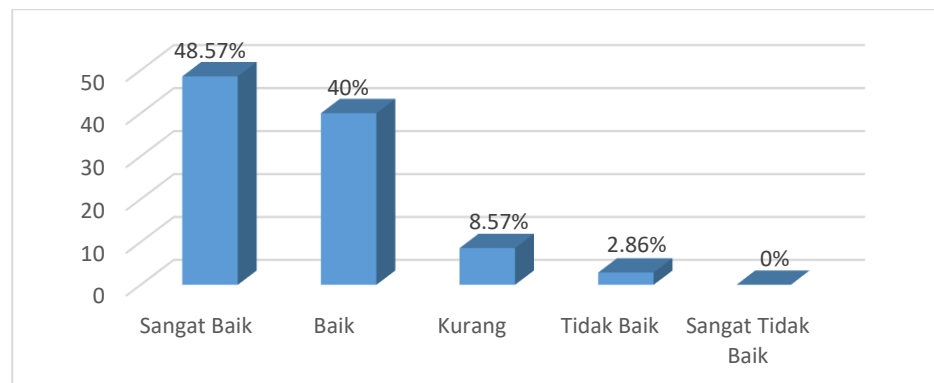
Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan melihat) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, dan menulis). Kompetensi berbahasa ini bertumpu pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi siswa, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi linguistik), sastra (kemampuan memahami, menghayati, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra), dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Pengembangan kompetensi bahasa, sastra, dan berpikir diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki kemampuan literasi dan karakter pancasila yang tinggi.

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu membuat siswa merasa senang dan gembira saat belajar, siswa juga mempunyai kemampuan bersosialisasi dengan

temannya sehingga memudahkannya dalam mengembangkan dayapikir dan daya cipta ketika sedang melaksanakan pembelajaran proyek secara berkelompok. Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa jadi lebih mudah mempelajari tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ketika siswa sudah merasa senang dan mengerti apa tujuan dari pembelajaran tersebut, tentunya hasil dari proses belajar akan memuaskan.

Hasil temuan penelitian yang ditemukan pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 48,57%, kemudian pada kategori baik dengan presentase 40%, pada kategori kurang dengan presentase 8,57%, dan pada kategori tidak baik dengan presentase 2,86%. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa sudah pada kategori baik. Berikut histogram penilaian angket kelas IV sebagai berikut:

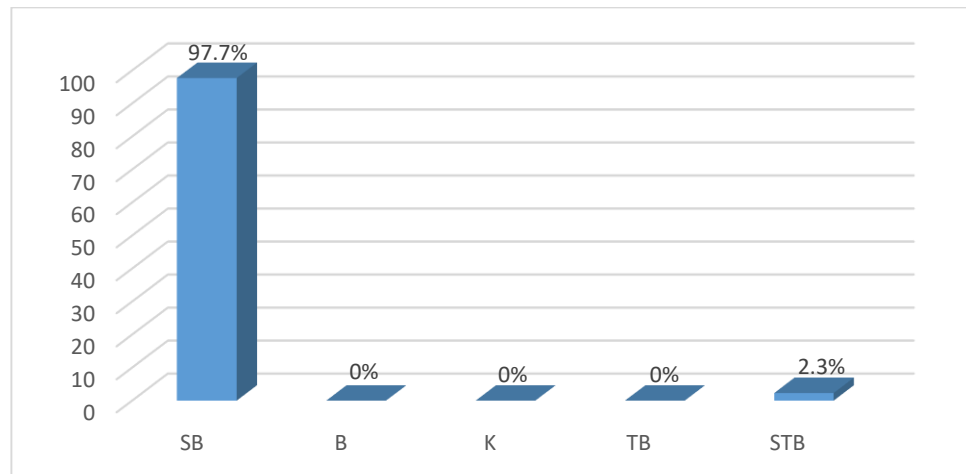


Gambar 1. Hasil observasi siswa kelas IV

Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sudah diterapkan oleh SDN Sindangsari. Dimana pada setiap proses pembelajaran didalam kelas, guru mata pelajaran sudah menggunakan media pembelajaran. Guru juga dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Pada penerapan kurikulum merdeka setiap guru mata pelajaran sudah mengikuti pelatihan, dan penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran untuk diberikan kepada siswa.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diberikan kepada siswa melalui pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi siswa.

Berdasarkan temuan perhitungan angket pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam angket bahasa Indonesia yang berjumlah 15 pertanyaan. Dengan demikian penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sindangsari berjalan cukup berhasil. Kategori sangat baik memperoleh persentase sebesar 97,7%, sedangkan kategori sangat buruk memperoleh persentase sebesar 2,23%.



Gambar 2. Hasil penilaian angket kepala sekolah/waka kurikulum

c. Pelaksanaan Evaluasi

Hasil Wawancara

Pelaksanaan Evaluasi	Guru menggunakan cara dengan membaca catatan peserta didik secara berkala untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahamannya.	Penilaian hasil kerja siswa seperti asesment formatif dan sumatif.	Guru mengamati perilaku peserta didik, mengidentifikasi pengetahuan awal, menggunakan berbagai bentuk assesmen formatif, berbicara dengan guru murid sebelumnya, mereview dan melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran.
-----------------------------	--	--	---

Asesmen perlu dipahami oleh guru sehingga pelaksanaan asesmen dapat dijadikan acuan dalam perbaikan proses pembelajaran dan dapat dijadikan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran pada semester

berikutnya. Pendidik perlu memahami kompetensi apa yang dikuasai oleh peserta didik.

Pada saat evaluasi pembelajaran guru mengamati perilaku peserta didik, mengidentifikasi pengetahuan awal, menggunakan berbagai bentuk assesmen formatif, berbicara dengan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran, serta mereview dan melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran.

Guru melakukan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara dilaksanakan melalui berbagai cara, yaitu tes tertulis, penilaian hasil kerja siswa melalui kumpulan hasil kerja siswa (karya portofolio), penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian unjuk kerja (*performance*) siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Demikian juga peserta didik harus mengetahui kompetensi apa yang dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan itu, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan asesment. Asesment dirancang dengan baik sehingga asesment dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Asesmen bersifat holistik karena asesmen mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan fungsinya, asesmen mencakup asesmen formatif dan asesmen sumatif.

- Asesmen formatif, dapat dilakukan di awal pembelajaran dan di dalam proses pembelajaran. Asesmen formatif dijadikan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Teknik pembelajaran tersebut berupa observasi, bertanya, dan diskusi.
- Asesmen sumatif dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Asesmen sumatif berupa penilaian akhir semester, akhir tahun ajaran dan/atau akhir jenjang. Ada beberapa teknik asesmen yang dilakukan misalnya tes tertulis atau lisan. Disamping itu, teknik penilaian yang dapat digunakan dalam asesmen sumatif seperti unjuk kerja, penilaian proyek, dan produk.

2. Keabsahan Data

Peneliti melaksanakan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dari tanggal 03 Mei sampai 24 Mei 2024 untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari. Sumber data yang diperoleh dari fasilitator kelas (wali kelas), siswa, dan kepala sekolah.

a. Kredibilitas

Informasi ini dapat diandalkan atau layak untuk dipelajari karena didasarkan pada temuan-temuan dari observasi jangka panjang, seperti yang ditunjukkan oleh para peneliti yang melakukan penelitian di SDN Sindangsari Kota Bogor pada tanggal 3 hingga 24 Mei. Hal ini memastikan bahwa temuan-temuan tersebut bertahan lama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dengan pasti apakah informasi dan garis waktu akan dicatat secara akurat dan metodis. Selain itu, triangulasi digunakan peneliti untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, siswa, dan fasilitator kelas. Wawancara dilakukan pada berbagai periode hingga peneliti mencapai titik jenuh dan mempelajari sesuatu yang baru. Bahan referensi digunakan peneliti sebagai data wawancara yang didukung dengan hasil wawancara.

b. Transferabilitas

Menerapkan temuan penelitian pada keadaan dan individu baru akan menghasilkan transferabilitas. Konsep transferabilitas dan generalisasi dapat dibandingkan dalam penyelidikan kualitatif.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara peneliti, program pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sindangsari telah mengalami beberapa perubahan sebagai dampak penerapan

kurikulum merdeka. Secara khusus, kurikulum merdeka yang fleksibel telah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih sumber pengajaran berbeda yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Pengajaran individual berdasarkan minat dan kebutuhan masing-masing pelajar. Namun, beberapa pendidik tidak memahami pembelajaran yang dibedakan.

c. Dependabilitas

Peneliti melakukan audit dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan auditor yaitu pembimbing.

d. Konfirmabilitas

Keabsahan data penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari akan diverifikasi melalui konsultasi tambahan dengan individu yang memahami data penelitian terkait yang telah dibahas dengan dosen pembimbing.

Di SDN Sindangsari Kota Bogor, para ahli antara lain dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2, dan dosen kurikulum memverifikasi data penelitian. Tujuannya adalah untuk mengatasi keabsahan data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN

Sindangsari telah berjalan dengan lancar. Hasil penelitian telah didiskusikan dengan dosen pembimbing 1, 2, dan dosen kurikulum.

C. Temuan Penelitian

Indikator	Observasi	Wawancara	Analisis
Perencanaan Pembelajaran	Guru membuat kesepakatan kelas dengan peserta didik sebelum memulai pembelajaran Guru memberikan materi lebih sederhana atau membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menyiapkan informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rencana assesment. Guru mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya.	Guru menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan dan alur pembelajaran Guru melaksanakan asesmen diagnostik Guru mengembangkan modul ajar Guru menyesuaikan tahap capaian dan karakteristik siswa Guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.	Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sistematis.
Pelaksanaan Pembelajaran	Guru dapat mengenali potensi peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru mengidentifikasi apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.	Proses pembelajaran lebih menggunakan pendekatan berdiferensiasi.	Kurikulum Merdeka yang fleksibel memberikan kelonggaran kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (pembelajaran terdiferensial).

Pelaksanaan Evaluasi	Guru menggunakan cara dengan membaca catatan peserta didik secara berkala untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahamannya.	Penilaian hasil kerja siswa seperti asesment formatif dan sumatif.	Guru mengamati perilaku peserta didik, mengidentifikasi pengetahuan awal, menggunakan berbagai bentuk assesmen formatif, berbicara dengan guru murid sebelumnya, mereview dan melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran.
-----------------------------	--	--	---

Sumber data yang digunakan untuk mendukung kesimpulan penelitian adalah hasil wawancara terhadap individu yang mempunyai hubungan atau pengetahuan tentang pengenalan kurikulum merdeka pada program bahasa Indonesia kelas IV SDN Sindangsari.

Siswa, kepala sekolah, dan fasilitator kelas semuanya diwawancarai. Kesimpulan penelitian ini didukung, selain penggunaan data wawancara, dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Penggunaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV merupakan salah satu hal yang muncul dan digali dari temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Konsekuensinya, temuan-temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diberikan secara metodis. Adapun temuan penelitian ini sesuai fokus penelitian dan sub fokus penelitian menunjukkan fakta sebagai berikut:

Selama di SDN Sindangsari, penerapan kurikulum merdeka telah membawa sejumlah perubahan pada sistem pendidikan. Kurikulum merdeka yang fleksibel, misalnya, memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih sumber pengajaran berbeda yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar masing-masing siswa (pembelajaran diferensial).

Rifa (2022: 11) mendefinisikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang memberikan kesempatan kepada pengajar untuk memberikan konten yang penting dan mendesak, sekaligus memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya dengan mempertimbangkan fasilitas, masukan, dan sumber daya yang mereka miliki. Untuk mencapai hasil pendidikan terbaik, penting untuk memberikan siswa ruang yang luas dan tidak terbatas untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya.

Farhana, Ika (2022:75). Inti Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berpusat pada pembelajaran yang mengakui kemampuan dan minat unik setiap siswa.

Menurut Wuriyanto (2020), ada empat kemampuan berbahasa yang didapatkan setelah belajar bahasa Indonesia: berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Namun, tujuan mempelajari sastra adalah untuk mengembangkan keterampilan pemahaman dan interpretasi seseorang. Guru dapat menyediakan sumber belajar yang

luas apabila objek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dikaitkan dengan kebebasan belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan belajar sesuai dengan bakat, minat, dan keterampilannya.

Temuan penelitian Azizah (2023) menunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang cocok dan efisien dapat digunakan ketika pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Komponen pembelajaran harus diperhatikan agar pembelajaran efektif. Sementara itu, teknik pembelajaran yang tepat perlu dimodifikasi agar sesuai dengan metodologi kurikulum mandiri. Agar taktik pembelajaran seorang guru dapat meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, psikomotorik, dan penalaran siswa harus benar-benar berhasil. Penelitian ini juga mendapatkan hasil dimana pembelajaran bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik jika ada kerjasama antara guru dan peserta didik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis penelitian hasil yang didapatkan sebagai berikut: Implementasi program kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari dapat dilaksanakan dengan sejumlah strategi pembelajaran.

Pada hakikatnya kurikulum adalah suatu rencana yang memberikan arahan bagi terlaksananya proses pengajaran. Rencana pendidikan mempunyai dampak besar terhadap apa yang tersurat di dalamnya.

Ainia (2020): Kurikulum merdeka bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Berbagai perubahan, khususnya pada sistem pendidikan, akan terjadi pasca penerapan kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, sistem pembelajaran yang selama ini hanya digunakan di ruang kelas akan diubah dan dibuat senyaman mungkin.

Kurikulum merdeka menurut Alimuddin (2022:67) menitikberatkan pada pengetahuan dasar, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa dalam rangka mengembangkan minat dan keterampilan anak sejak dini.

Menurut Gunawan (2023:16), manfaat kurikulum merdeka antara lain pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, pengajar dalam memilih strategi pengajaran terbaik, dan peningkatan kreativitas siswa, semangat belajar, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Pada tingkat sekolah dasar, teknik pembelajaran kemampuan berbahasa Indonesia dapat diterima dan produktif. Komponen

pembelajaran harus diperhatikan agar pembelajaran efektif. Sementara itu, teknik pembelajaran yang tepat perlu dimodifikasi agar sesuai dengan metodologi kurikulum mandiri. Agar taktik pembelajaran seorang guru dapat meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, psikomotorik, dan penalaran siswa harus benar-benar berhasil.

Hadi (2019), Tujuan belajar bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menulis dan berbicara bahasa Indonesia dengan benar. Fakta ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ngalimun (2019:13). Misalnya, pada kegiatan pertama mengajar siswa membuat puisi, guru meminta mereka mengamati benda-benda atau berbagai tulisan puisi. Setelah itu, siswa dapat melakukan latihan di mana mereka mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka lihat. Siswa diinstruksikan untuk mencoba memproduksi puisi berdasarkan jawaban pertanyaan. Selanjutnya, ubah puisi itu menjadi puisi yang indah. Tugas tertulis kemudian dibacakan di depan kelas. Setelah menerima masukan dari guru dan siswa lainnya, siswa dapat menyimpulkan dan merevisi atau menyempurnakan puisinya. Akhirnya siswa dapat membuat puisi.

Sesuai dengan hasil riset dari Alfaeni (2022) bahwa upaya meningkatkan kemampuan berbicara, guru juga dapat memanfaatkan siswa yang memiliki pengalaman berlomba, baik lomba mendongeng, lomba berpidato, lomba pembawa acara, dan lomba membaca

berita. Disini siswa yang memiliki pengalaman merasa senang karena dipercaya tampil di depan kelas oleh gurunya dan teman-temannya dapat menimba pengetahuan dan pengalaman dalam keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan upaya dan kerjasama dari semua pihak, diharapkan kurikulum merdeka dapat membawa perubahan positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Sindangsari.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dijalankan diperoleh temuan lapangan terkait Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Sindangsari, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa diketahui dari hasil angket kuisioner yang diberikan kepada seluruh sampel dengan kategori sangat baik. Penjelasanannya sebagai berikut:

1. Hasil observasi dan wawancara fasilitator kelas (guru)

Guru memegang peran signifikan dalam membimbing siswa di sekolah, khususnya di dalam kelas. Hal ini berkaitan dengan membentuk karakter dan etika siswa. Selain itu, guru bertransformasi menjadi perancang pembelajaran kreatif yang berkonsentrasi pada pengembangan individualitas dan daya cipta siswa. Peran fasilitator guru menjadi semakin penting dalam membantu perubahan pendidikan.

2. Hasil observasi dan wawancara siswa

Berdasarkan hasil data tabel terdapat 16 pertanyaan yang diberikan kepada seluruh siswa kelas IV berjumlah sampel 35 orang. Hasil temuan penelitian yang ditemukan pada kategori sangat baik dengan presentase 48,57%, kemudian pada kategori baik dengan presentase 40%, pada kategori kurang dengan presentase 8,57%, dan pada kategori tidak baik dengan presentase 2,86%

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa sudah pada kategori baik.

3. Hasil angket kepek sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan.

Dari temuan perhitungan angket penilaian implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan jumlah 15 pertanyaan menghasilkan: 97,7% pada kategori sangat baik, kemudian 2,23% pada kategori sangat tidak baik. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan yaitu implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari sudah sangat baik dilakukan.

B. Rekomendasi

Kajian penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini semoga mampu membuka wawasan terhadap guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya.

1. Guru

Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam pembelajaran mereka. Oleh karena itu, selain proses pembelajaran berjalan lancar dan menarik, pengajar juga dituntut mahir dalam menggunakan berbagai perangkat pembelajaran dan media pembelajaran.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk melengkapi atau menawarkan informasi yang lebih rinci pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D.K. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*,
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*. Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.

- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hanifah, D. P., Hanifah, B. M., Amany, M., & Dyaahulhaq, S. F. (2023, July). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 2, pp. 10-21).
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2322-2336.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23-32.
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99-107.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Mustadi, A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprpti, F., Asip, M., & Ibda, H. (2021). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka*. Uny Press.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.

- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313-1322.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Safira, A. N., Rakhmawati, A., & Wardana, M. A. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Batang. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(2), 123-136.
- Suaryo, A., Lurina, R. O., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 101-110.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Susetyo, S. (2020, October). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 29-43).
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Suwija, I. N. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar.

- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95-114.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55-62.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Bimbingan Skripsi



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
 Jalan Pakuan Kotak Pos 412, E-mail: ftp@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8175628 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor : 039/SK/DP/PP/2024

TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 ODHAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :	1. bahwa demi kepentingan peningkatan akademik, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam membuat skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku, 2. bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan, 3. skripsi merupakan syarat masuk bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana, 4. Ujian Sarjana harus terlaksana dengan baik.								
Mengingat :	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2005 Mengenai Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengabdian dan Peningkatan Pendidikan, 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi, 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bekerja 2021-2025.								
Menghasilkan :	Hasil rapat pengisian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan,								
MEMUTUSKAN									
Menetapkan :	Mengangkat Saudara								
Pertama :	<table border="0"> <tr> <td>Dr. Dedy Sohyani, M. Pd</td> <td>: Pembimbing Utama</td> </tr> <tr> <td>Yuli Mulyawati, M. Pd</td> <td>: Pembimbing Pendamping</td> </tr> </table>	Dr. Dedy Sohyani, M. Pd	: Pembimbing Utama	Yuli Mulyawati, M. Pd	: Pembimbing Pendamping				
Dr. Dedy Sohyani, M. Pd	: Pembimbing Utama								
Yuli Mulyawati, M. Pd	: Pembimbing Pendamping								
	<table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: NOVA SAPUTRI</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 032130001</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN SINDANGSARI</td> </tr> </table>	Nama	: NOVA SAPUTRI	NPM	: 032130001	Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR	Judul Skripsi	: ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN SINDANGSARI
Nama	: NOVA SAPUTRI								
NPM	: 032130001								
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR								
Judul Skripsi	: ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN SINDANGSARI								
Kedua :	Kepala yang bersangkutan dibebaskan dari dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan,								
Ketiga :	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selanjutnya (pada) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.								

Ditapkan di Bogor
 Pada tanggal 05 Juni 2024



M. Si
 205

Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 2. Surat Izin Prapenelitian



YAYASAN PAKUAN SELJWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Raya No. 417, E-mail: kip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8771608 Bogor

Nomor : 7992/WADEK/IFKIP/III/2024

22 Maret 2024

Perihal : Prapenelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN SINDANGSARI Kota Bogor
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : NOVIA SAPUTRI
NPM : 037120001
Program Studi : PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan


Dr. Sandi Budiana, M.Pd.
NIP. 11006025469

Lampiran 3. Surat Balasan Prapenelitian



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SINDANGSARI

Jl. Pangeran Sogiri No. 376 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Telp (0251) 8661701
 Website : <http://sdnsindangsari-bogor.bogorkab.go.id> – email : sdnsindangsari.bogor@gmail.com

NSS. 101026101273

NPSN. 20220562

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/036-SD/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUNARYO, S.Pd.MS.I**
 N I P : 19660131 198803 1 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : SD Negeri Sindangsari
 Alamat : Jln. Pangeran Sogiri No. 376
 Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Bogor Utara
 Kota Bogor

Menerangkan bahwa :

Nama : **NOVIA SAPUTRI**
 NPM : 037120001
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Adalah benar diberi izin dan telah melaksanakan prapenelitian tertanggal 01 April 2024 dalam rangka penyusunan skripsi di sekolah kami SD Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bogor
 Tanggal : 03 April 2024
 Kepala SDN Sindangsari

SUNARYO, S.Pd.MS.I
 Pembina Utama Muda / IV c
 NIP. 19660131 198803 1 003

Lampiran 4.Surat balasan penelitian



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SINDANGSARI

Jl. Pangeran Sogiri No. 376 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Telp (0251) 8861701
 Website : <http://sdnsindangsari-bogor.blogspot.com> – email : sdnsindangsari.bogor@gmail.com

NSS. 101026101273

NPSN. 20220562

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/055-SD/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **SUNARYO, S.Pd.MS.I**
N I P : 19660131 198803 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD Negeri Sindangsari
A l a m a t : Jln. Pangeran Sogiri No. 376
 Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Bogor Utara
 Kota Bogor

Menerangkan bahwa :

N a m a : **NOVIA SAPUTRI**
NPM : 037120001
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester : Delapan

Adalah benar diberi izin dan telah melaksanakan penelitian di sekolah kami SD Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor pada tanggal 03 Mei 2024 mengenai:
 *ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN SINDANGSARI.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bogor
 Tanggal : 04 Mei 2024
 Kepala SDN Sindangsari



SUNARYO, S.Pd.MS.I
 Pembina Utama Muda / IV c
 NIP. 19660131 198803 1 003

Lampiran 5. Temuan Penelitian

Indikator	Observasi	Wawancara	Analisis
Perencanaan Pembelajaran	Guru membuat kesepakatan kelas dengan peserta didik sebelum memulai pembelajaran Guru memberikan materi lebih sederhana atau membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menyiapkan informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rencana assesment. Guru mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran lebih efektif, efesien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya.	Guru menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan dan alur pembelajaran Guru melaksanakan asesmen diagnostik Guru mengembangkan modul ajar Guru menyesuaikan tahap capaian dan karakteristik siswa Guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.	Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sistematis.

Pelaksanaan Pembelajaran	Guru dapat mengenali potensi peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru mengidentifikasi apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.	Proses pembelajaran lebih menggunakan pendekatan berdiferensiasi.	Kurikulum Merdeka yang fleksibel memberikan kelonggaran kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (pembelajaran terdiferensial).
---------------------------------	---	--	---

Pelaksanaan Evaluasi	Guru menggunakan cara dengan membaca catatan peserta didik secara berkala untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahamannya.	Penilaian hasil kerja siswa seperti asesment formatif dan sumatif.	Guru mengamati perilaku peserta didik, mengidentifikasi pengetahuan awal, menggunakan berbagai bentuk assesmen formatif, berbicara dengan guru murid sebelumnya, mereview dan melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran.
-----------------------------	--	--	---

Lampiran 6. Hasil Observasi Siswa

Rekap Hasil Siswa Kelas IV

Responden	Pertanyaan																Jumlah Penilaian			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Ya	Kategori	Tidak	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	13	Sangat baik	3	sangat baik
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	sangat baik	1	sangat baik
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	Sangat baik	3	sangat baik
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14	Sangat baik	2	sangat baik
5	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	10	baik	6	baik
6	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10	baik	6	baik
7	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	12	baik	4	baik
8	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	baik	4	baik
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	Sangat baik	2	sangat baik
10	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11	baik	5	baik
11	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Sangat baik	2	sangat baik
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	Sangat baik	2	sangat baik
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	Sangat baik	3	sangat baik
14	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	Sangat baik	3	sangat baik
15	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	baik	5	baik
16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13	Sangat baik	3	sangat baik
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13	Sangat baik	3	sangat baik
18	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	Sangat baik	3	sangat baik
19	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	baik	4	baik
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Sangat baik	1	sangat baik
21	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	11	baik	5	baik
22	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	9	kurang	7	kurang
23	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	baik	4	baik
24	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Sangat baik	2	sangat baik
25	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	9	kurang	7	kurang
26	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	7	Tidak baik	9	tidak baik
27	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	baik	4	baik
28	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12	baik	4	baik
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	Sangat baik	1	sangat baik
30	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	9	kurang	7	kurang

31	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	11	baik	5	baik
32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Sangat baik	1	sangat baik
33	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	baik	5	baik
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	12	baik	4	baik
35	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	Sangat baik	1	sangat baik
Jumlah	33	29	20	21	25	29	32	32	26	21	33	27	29	23	23	26	429		131	

Lampiran 7. Hasil Angket Kepala Sekolah, Waka Kurikulum

Rekap Penilaian Kepala Sekolah/Waka Kurikulum
Implementasi Kurikulum Merdeka

Responden	Jabatan	Pertanyaan															Jumlah Jawaban			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Ya	Kategori	Tidak	Kategori
1	Kepala Sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	sangat baik	0	sangat baik
2	Wakasek Kurikulum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	sangat baik	0	sangat baik
3	Wakasek Kesiswaan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	sangat baik	1	sangat baik
Jumlah		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44			1

Lampiran 8. Kegiatan Penelitian

Indikator	Hari Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	Hari ke-1	Pada hari pertama pengambilan data penunjang penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi guru ketika di dalam kelas, observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari. Peneliti melihat apakah guru sudah mengetahui bagaimana memberikan arahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.
	Hari ke-2	Peneliti mengamati bagaimana guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dengan profil pelajar pancasila.
	Hari ke-3	Kegiatan observasi guru ketika di dalam kelas, observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari. Peneliti melihat apakah di SDN Sindangsari sudah melaksanakan beberapa indikator untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan hal sebagai berikut: - Menyusun perencanaan pembelajaran - Pelaksanaan pembelajaran - Pelaksanaan evaluasi
Partisipasi siswa dalam pembelajaran.	Hari ke-4	Temuan yang peneliti dapatkan yaitu mengenai observasi kepada siswa tentang:

		- Menerima, yaitu siswa mau memperhatikan suatu kegiatan pembelajaran. - Menanggapi, yaitu siswa mau terhadap suatu kegiatan pembelajaran. - Menilai, yaitu siswa menolak atau menerima suatu kejadian positif atau negatif. - Menyusun, yaitu apabila siswa berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu, atau menentukan hubungan antara berbagai nilai. - Siswa bertindak secara konsisten menganggap tingkah laku sebagai bagian kepribadiannya.
Pembelajaran yang efektif	Hari ke-5	Peneliti menemukan bagaimana kualitas pembelajaran, tingkat pembelajaran yang memadai, dan ganjaran waktu yang sudah terlaksana dengan baik ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia.
Ti adanya ketertinggalan anak didik	Hari ke-6	Temuan pada hari ke-6 yaitu bagaimana siswa mengejar ketertinggalan materi pembelajaran, dan membuat akselerasi dari pembelajaran yang telah tertinggal. Hal ini tentunya butuh dukungan dari guru kelas yang sudah mengetahui bagaimana karakter dan kemampuan setiap anak didiknya. Kepala sekolah/waka kurikulum menjelaskan bahwa setiap guru sudah mengikuti pelatihan untuk menambahkan pengetahuannya dan wawasannya mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN Sindangsari.

Lampiran 9. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Kegiatan : Observasi
Lokasi : SDN Sindangsari
Peneliti : Novia Saputri
Informan : Siti Rahmah, S. Pd.

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN Sindangsari, peneliti lalu bergegas menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian. Peneliti bergegas untuk menuju SDN Sindangsari, sesampainya di sekolah peneliti bertemu dengan Ibu Siti Rahmah, beliau selaku wali kelas, dan memberikan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari.

Setelah mendapatkan informasi tersebut, peneliti lanjut menemui bapak kepala sekolah untuk meminta izin dan memberikan surat pengantar dari kampus untuk melaksanakan penelitian skripsi di SDN Sindangsari Kota Bogor. Perizinan disetujui lalu peneliti bergegas untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Catatan Lapangan 2

Kegiatan : Penelitian dan dokumentasi
Lokasi : SDN Sindangsari
Peneliti : Novia Saputri
Informan : Siswa kelas IV di SDN Sindangsari

Pada penelitian hari kedua, peneliti melakukan pengamatan kepada siswa mengenai bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IVA. Dari hasil penelitian siswa menunjukkan bagaimana merasa excited tentang pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Siswa merasa senang, dan dilibatkan dalam setiap prosesnya.

Siswa diminta untuk membuat kelompok, bagaimana caranya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Siswa belajar mengenai cara bersosialisasi dengan orang lain, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan bimbingan guru, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari setiap proses pembelajaran dan setiap proses yang terjadi, peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan 3

Kegiatan : Penelitian dan dokumentasi
Lokasi : SDN Sindangsari
Peneliti : Novia Saputri
Informan : Siswa kelas IV di SDN Sindangsari

Peneliti melakukan penelitian dengan memberikan angket terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari. Sebelum memberikan angket kepada siswa, peneliti sudah melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan guru, apakah instrumen tersebut layak atau tidak.

Setelah dinilai layak, peneliti meminta izin untuk menyebarkan angket kepada seluruh siswa. Siswa memberika respon yang baik untuk bersedia mengisi angket tersebut, peneliti dan pengumpulan angket di dalam kelas. Setelah diberikannya angket, siswa melalui bimbingan guru mengisi dan mengumpulkan jawaban dengan tepat waktu.

Catatan Lapangan 4

Kegiatan : penelitian dan dokumentasi

Lokasi : SDN Sindangsari

Peneliti : Novia Saputri

Informan : Siti Rahmah, S. Pd

Pada hari ini, peneliti berfokus pada guru (fasilitator kelas). Karena ingin mengamati, serta observasi langsung bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia berjalan dengan baik atau tidaknya. Peneliti mengamati bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, dengan memberikan pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila.

Dari awal pembelajaran guru melakukan pembuka, inti, dan penutup. Guru juga selalu melibatkan siswa dalam setiap prosesnya. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dimana perangkat ajar yang dibuat sudah menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya.

Guru juga menyiapkan perencanaan pembelajaran, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran berupa assement. Guru langsung memberikan beberapa soal untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan yang telah diberikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih karena sudah bersedia diwawancarai, dan sudah bersedia membantu peneliti melengkapi informasi dalam penelitian ini secara lengkap.

Catatan Lapangan 5

Kegiatan : Hari terakhir penelitian
Lokasi : SDN Sindangsari
Peneliti : Novia Saputri
Informan : Kepala Sekolah/Waka Kurikulum

Setelah mendapatkan informasi tambahan dari kepala sekolah dan waka kurikulum, peneliti akhirnya bisa melakukan kembali pengecekan ulang data secara keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan angket untuk memenuhi data penelitian. Setelah data dikumpulkan dan sudah cukup, peneliti mengucapkan terima kasih kepada informan dalam penelitian ini yang telah memberikan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sindangsari Kota Bogor Tahun Ajaran 2023/2024.

Setelah terkumpulnya data yang berasal dari sumber, peneliti kembali mendatangi SDN Sindangsari untuk memberikan informasi bahwa peneliti sudah selesai melaksanakan penelitian kepada yang bersangkutan.

Lampiran 10. Dokumentasi penelitian



Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup



Novia Saputri, Lahir di Bogor, 24 November 2002, beragama Islam, anak tunggal dari Bapak Agus Saputra dan Ibu Mariyati. Tempat tinggal di Tanah Baru No.13 RT 05 RW 01, Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Pendidikan formal yang ditempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri Sindangsari pada 2008-2014, SMPN 15 Bogor dari tahun 2014-2017. Dan dilanjutkan pendidikan di SMKN 2 Bogor pada tahun 2017-2020. Selanjutnya melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bogor.